

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif di Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang” melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. TPS3R memiliki program yang namanya pengelolaan sampah, program tersebut bertujuan untuk meminimalisasi sampah yang ada di kota serang termasuk yang ada di Komplek Griya Sukses. Sampah yang terkumpul akan dipilah di TPS3R, untuk sampah anorganik yang masih bisa dipakai dan dapat di daur ulang akan dijadikan kreasi oleh para pekerja yang ada di TPS3R. Sedangkan untuk sampah organik akan dijadikan kompos dan pangan maggot. Dan untuk sampah yang tidak dapat di daur ulang atau tidak dapat

dikelola seperti limbah B3, sampah tersebut akan dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah organik didapatkan dari sampah-sampah yang ada di Komplek Griya Sukses. Masyarakat Komplek Griya Sukses perminggunya mengirim sampah-sampah organik yang ada pada rumah mereka masing-masing, dan juga ada yang mengirim sampah anorganik yang tidak terpakai lagi dan dapat di daur ulang. Sampah organik juga didapatkan dari pasar-pasar terdekat dengan menggunakan mobil bak.

2. Sampah organik akan dihancurkan dengan mesin pencacah sampah dan dijadikan untuk pangan maggot. Maggot dapat menghabiskan sampah organik perharinya 4-5 ton dalam 6 jam. Jikalau pendapatan sampah organik sampah 10 ton makan maggot dapat menghabiskannya dalam 12 jam. Proses perkembangan maggot dimula dari telur BSF, lalat BSF betina menghasilkan sekitar 400-600 telur. Lalat BSF betina meletakkan telurnya pada limbah organik. Telur tersebut akan menetas menjadi larva, larva yang baru menetas akan memakan limbah organik, pertumbuhan larva 14-16 hari,

larva akan berubah menjadi prepupa, prepupa tersebut akan menjadi lalat BSF.

3. TPS3R memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam programnya. Untuk faktor pendukung, *Pertama*, keterlibatan masyarakat, masyarakat sangat berkontribusi dan berperan aktif dalam program yang dijalani TPS3R. *kedua*, bantuan donatur, TPS3R sendiri memiliki bantuan donatur dari beberapa lembaga. Adapun untuk faktor penghambat, *Pertama*, keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), kurangnya kepekaan DLH dalam menangani pengelolaan sampah yang dijalani TPS3R. *Kedua*, Kurangnya tenaga kerja, tenaga kerja yang ada di TPS3R hanya ada 8 tenaga kerja, dengan kurangnya tenaga kerja tersebut dapat menghambat program yang dijalani pada TPS3R. *Ketiga*, pemilahan sampah, sampah yang sudah masuk masih harus di pilah terlebih dahulu sebelum di proses. *Keempat*, transportasi, kurangnya transportasi yang ada di TPS3R dapat menghambat pengambilan sampah organik. *Kelima*, minimnya sarana dan prasarana.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan beberapa permasalahan di TPS3R yang perlu dilakukan perbaikan sehingga TPS3R mampu meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, saya memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi TPS3R. saran tersebut antara lain, yaitu:

1. Diharapkan masyarakat lebih sering terlibat dalam menangani sampah ini, karena mau sampai kapan pun dinas tidak bisa menyelesaikan masalah sampah, karena tugas dina di undang-undang hukumnya hanya memindahkan sampah di suatu tempat ke tempat yang lain, dan tidak akan diproses.
2. TPS3R diharapkan mempunyai pembukuan tetap dan formal, selama ini setiap ada donatur yang masuk itu tidak dicatat, karena menurut mereka ini bukan lembaga formal, hanya untuk mengelola sampah saja. Buku formal ini sangat berpengaruh dalam setiap lembaga, bukan hanya mencatat berapa banyak donatur yang diterima, tetapi bisa digunakan untuk mencatat data perbulan dalam setiap hewan ternak yang terjual, bahan pangan yang cukup dalam perbulannya bisa

dicatat dalam buku tersebut, walaupun sistem TPS3R bukan usaha tapi praktisi.

3. Diharapkan bantuan dana donatur tersebut dipakai bukan hanya untuk program yang dijalani TPS3R saja, melainkan untuk membeli alat transportasi agar mudah memindahkan sampah.
4. Diharapkan TPS3R mendatangi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk membicarakan keluhan dan kebutuhkan mereka, karena tempat TPS3R tersebut didirikan oleh pemerintah dan itu pun termasuk tugas DLH untuk memberikan segala kekurangan yang ada di TPS3R. Mulai dari kurangnya pekerja hingga alat transportasi dapat diajukan ke DLH.
5. Diharapkan DLH dapat memusatkan TPS3R sebagai tempat pengelolaan sampah tetap, mengharuskan masyarakat setiap kelurahan setelah dipilah sampahnya lalu sampah organik dan sampah anorganik (yang dapat didaur ulang) dikirim ke TPS3R.
6. Diharapkan DLH dapat menganjurkan masyarakatnya untuk memiliki satu kotak ukuran 6x20 yang berisikan maggot, agar

sampah dari setiap kelurahan dapat dihancurkan oleh maggot tersebut dan dapat meminimalisir penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

7. Diharapkan DLH memberikan anggaran kepada tenaga kerja di TPS3R, karena TPS3R yang dapat meminimalisir sampah bukan hanya ditumpuk saja.